

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan sumber daya manusia kearah yang lebih baik dan berkualitas. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada dalam diri peserta didik. Pendidikan akan mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang lebih maju. Oleh karena itu pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran terutama pada sarana dan prasarana. Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tergolong rendah, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan hanya terpaku pada guru. Proses pembelajaran dengan metode ceramah atau presentasi menyebabkan guru menjadi pusat sumber utama pengetahuan, sehingga peserta didik tidak bisa mengembangkan potensinya dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab besar dalam proses kegiatan belajar peserta didik di sekolah, ini menunjukkan bahwa untuk

keberhasilan dalam mengajar tidak terlepas dari upaya guru dalam meningkatkan kreativitas dan kualitas mengajar dikelas diantaranya pemilihan media pembelajaran yang inovatif, menarik dan akurat terhadap materi yang akan dibahas, media pembelajaran memudahkan peserta didik menerima atau mengingat materi yang telah disampaikan serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga media menjadi sarana penting untuk mendukung dan memudahkan proses pembelajaran dikelas dalam upaya meningkatkan interaksi edukatif dan mengoptimalkan aktivitas maupun hasil belajar peserta didik.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran menjadi sangat bervariasi. Salah satunya adalah penggunaan *software* Prezi sebagai salah satu media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran menggunakan *software* prezi ini merupakan terobosan baru dalam pembelajaran, selain untuk presentasi, prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Prezi menjadi unggul karena program ini menggunakan *Zooming User Interface* (ZUI) yang memungkinkan layar presentasi untuk diperbesar dan diperkecil.

Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara nyata di alam, namun banyak peserta didik menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan bersifat abstrak, pembelajaran IPA berorientasi kepada menghafal konsep dan terbatas kepada ranah berpikir. Peserta didik berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan

berpegang pada buku paket saja. Kegiatan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi.

Kesulitan belajar IPA yang dialami menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam menerima pelajaran. Guru diharapkan dapat memilih media pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik lebih antusias terhadap materi yang akan disampaikan serta dapat memvisualkan materi abstrak menjadi konkrit dalam proses pembelajaran dikelas. Keberadaan media prezi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran, mempunyai daya ingat yang lama, dan memudahkan dalam pemahaman. Sehingga dalam proses pembelajaran IPA dapat lebih interaktif, inovatif, menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya pada tanggal 20 Juni 2018, terdapat suatu permasalahan bahwa kondisi pembelajaran yang diterapkan belum berorientasi untuk mengembangkan keaktifan belajar peserta didik guna mendapatkan hasil belajar yang baik, peserta didik cenderung hanya menguasai pemahaman pengetahuan berupa konsep-konsep yang disampaikan oleh guru atau yang tertulis dalam literatur lain serta tidak mengikutsertakan keaktifan peserta didik yang sulit berinteraksi dengan materi yang bersifat abstrak dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik cenderung pasif, sulit memahami mata pelajaran IPA pada materi sistem pencernaan manusia dan kurang respon ketika guru menyampaikan materi pelajaran IPA. Rata-rata nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPA

ialah 73,2 dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan dari sekolah yakni 76 sehingga hasil belajar belum tuntas.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka harus ada tindakan untuk perbaikan proses pembelajaran, agar peserta didik lebih aktif dalam memvisualkan materi pembelajarannya. Adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memudahkan mereka menemukan dan memahami konsep-konsep yang mereka cari. Semakin terlibat dalam proses pembelajaran maka belajarpun akan menyenangkan, dan jika keaktifan peserta didik meningkat maka hasil belajarnya pun akan tercapai.

Tujuan diterapkannya media prezi diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada serta meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Penerapan media prezi dalam pembelajaran adalah suatu hal baru dan bervariasi yang diharapkan terjadi kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan sistematis dalam menyampaikan materi dapat meningkatkan semangat dalam belajar sehingga berkaitan langsung dengan keaktifan belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran di kelas tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. mengapa hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya, pada materi sistem pencernaan manusia belum tuntas?;

2. bagaimana cara meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya?;
3. apakah media prezi dapat mengatasi permasalahan belajar peserta didik?;
4. dengan upaya seperti apa guru meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia?;
5. apakah peningkatan hasil belajar IPA di kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya dapat diupayakan melalui perbaikan media pembelajaran?; dan
6. apakah dengan menggunakan media prezi dapat meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik di kelas?.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media prezi.
2. subjek penelitian adalah peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya;
3. materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah sistem pencernaan manusia;
4. hasil belajar yang diukur pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan faktual (K_1), pengetahuan konseptual (K_2), pengetahuan prosedural (K_3). Dan dibatasi pada jenjang mengingat (C_1), memahami (C_2), memahami (C_3), menganalisis (C_4), dan mengevaluasi (C_5); dan
5. penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Media Prezi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia (Studi Eksperimen Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya, Tahun Ajaran 2018/2019)”. Oleh karena itu dengan media pembelajaran tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: ”Adakah pengaruh media prezi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019?”.

C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian maka penulis mendefinisikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar baik berupa afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan, pengukuran hasil belajar pada jenjang faktual (K_1), konseptual

(K₂), prosedural (K₃). Dan dibatasi pada jenjang mengingat (C₁), memahami (C₂), menerapkan (C₃), menganalisis (C₄), dan mengevaluasi (C₅).

2. tahap-tahap penerapan media prezi dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan motivasi terkait materi yang akan disampaikan dengan menampilkannya pada media prezi.
 - b. guru mulai membahas materi mengenai sistem pencernaan dan mengkondisikan peserta didik.



- c. guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, lalu memberikan LKPD, kemudian guru mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi, setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi terkait materi yang sedang dibahas.
 - d. guru memberikan penguatan dan penjelasan terhadap materi untuk mendapatkan suatu konsep yang valid dan membuat kesimpulan terhadap materi yang dibahas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media prezi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia dikelas VIII SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Media Prezi sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi dan mengkolaborasi dengan model yang sesuai.
- b. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPA.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Media prezi sebagai masukan supaya dapat digunakan dalam pembelajaran disekolah yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPA; dan
- 2) Sebagai sarana pengaplikasian bagi guru yang inovatif.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai sarana untuk memberikan informasi dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar yang menarik dengan menggunakan media prezi yang inovatif; dan
- 2) Sebagai bahan pilihan dan penerapan sewaktu mengajar.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Sebagai daya motivasi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan; dan
- 2) Memacu peserta didik sehingga mampu berfikir aktif.

d. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dan sumber pengetahuan tentang media pembelajaran yang lebih efektif, menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik, serta memperluas wawasan mengenai ilmu teknologi dalam pendidikan.